

Penyuluhan Kebiasaan Hidup Sehat Selama Masa Pandemi COVID-19 dan Pelatihan Pembuatan Sediaan untuk Mencuci

Purwaniati¹, Denni Fransiska², Helena Marpaung³, Emma Emawati⁴, Kania Fajarwati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bhakti Kencana, Bandung
email : purwaniati@bku.ac.id¹

Abstract

The COVID-19 pandemic is still ongoing today. This “forces” the whole society to apply the new normal in everyday life. The habit of washing hands with soap under running water or using a hand sanitizer, using masks in public areas, and social distancing is a must in today's society. This community service activity is carried out as an effort to educate the public regarding the new normal. This activity is also intended as an effort to increase community independence in the fulfillment of washing products that are indispensable for every household. The series of activities carried out in September-October 2020 consisted of socialization, pretest, counseling (education) on the COVID-19 pandemic health protocol, training on making preparations for washing, post-test, and closure. The training for preparations for washing includes: making liquid detergents, fabric softeners, and handwashing soap. With this training, the community, individually or in groups, can then produce their own washing preparations to meet their daily needs. Based on the results of the pretest-post-test, this activity was proven to increase the knowledge of the partner community. The partner community was also helpful and grateful for this activity.

Keywords: covid-19, health protocol, liquid detergent.

Abstrak

Pandemi COVID-19 masih berlangsung hingga kini. Hal ini “memaksa” seluruh masyarakat untuk menerapkan new normal dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker di area publik dan social distancing, menjadi keharusan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya mengedukasi masyarakat berkenaan dengan new normal tersebut. Kegiatan ini juga ditujukan sebagai upaya peningkatan kemandirian masyarakat dalam pemenuhan produk untuk mencuci yang sangat diperlukan oleh setiap rumah tangga. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada bulan September-Oktober 2020 ini terdiri dari: sosialisasi, pretest, penyuluhan (edukasi) protokol kesehatan pandemi COVID-19, pelatihan pembuatan sediaan untuk mencuci, post-test dan penutupan. Pelatihan pembuatan sediaan untuk mencuci meliputi: pembuatan deterjen cair, pelembut pakaian dan sabun cuci tangan. Dengan pelatihan tersebut masyarakat secara individu atau berkelompok selanjutnya dapat memproduksi sendiri sediaan untuk mencuci untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil pretest-post-test kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat mitra. Masyarakat mitra juga sangat terbantu dan berterima kasih atas terselenggaranya kegiatan ini.

Kata Kunci: covid-19, protokol kesehatan, deterjen cair.

Pendahuluan

Persebaran yang cepat dan meluas virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS CoV 2) yang mengakibatkan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah menjadi pandemi global sejak akhir tahun 2019 (Purwaniati, 2020; Gao *et al.*, 2020). Suatu kondisi yang menuntut setiap orang berperilaku siaga untuk menyikapinya. Belum dapat dipastikan kapan pandemi ini akan berakhir dan kembali sediakala. Hal tersebutlah yang menyebabkan pemerintah menerapkan “*New Normal*”. *New Normal* adalah kondisi dimana suatu masyarakat “dipaksa” berdampingan dengan virus yang masih menjadi ancaman dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baru sebagai upaya pencegahan penyebaran virus tersebut (Nuramdani, 2020).

Pemerintah telah menetapkan sebuah standar kebiasaan baru yang harus diterapkan di lingkungan publik melalui surat edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020. Surat edaran tersebut berisikan Protokol pencegahan penularan *Corona virus disease 2019* (COVID-19) di tempat kerja sektor jasa dan perdagangan (area publik). Dalam edaran tersebut disebutkan beberapa poin penting yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan persebaran COVID-19. PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), kebiasaan untuk mencuci tangan dengan menggunakan air atau tanpa air (*hand sanitizer*), penggunaan masker di area publik menjadi poin penting dalam edaran tersebut (Surat Edaran Kemenkes 335, 2020).

Atas kondisi tersebutlah, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Masyarakat tidak sekedar diberi edukasi tentang menyikapi kondisi normal baru yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Namun dibekali pula dengan ketrampilan yang diharapkan akan lebih memberdayakan mereka secara ekonomi dan lebih peduli pada lingkungan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pula pelatihan pembuatan

sediaan untuk mencuci yang terdiri dari: sabun cuci tangan, detergen cair dan pelembut pakaian. Produk-produk tersebut yang termasuk dalam kategori perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) ini merupakan produk yang diperlukan oleh semua rumah tangga (INDONESIA, 2017).

Penggunaan produk untuk mencuci oleh semua rumah tangga tidak hanya berdampak pada pengeluaran keuangan rumah tangga, namun juga berdampak pada lingkungan. Detergen sebagai bahan aktif dalam sediaan mencuci seperti SLS dan LAS telah terbukti menyebabkan pencemaran lingkungan (Sopiah, 2004). *IDN Times* merilis berita yang menyatakan bahwa penggunaan detergen per hari rata-rata setiap rumah tangga adalah sebesar 50 gram perhari. Hal ini memberikan dampak luas pada lingkungan diantaranya berupa: eutrofikasi (pertumbuhan enceng gondok dan ganggang yang masiv), pencemaran air akibat bahan detergen yang sukar terurai dan akhirnya akan menyebabkan masalah terganggunya ekosistem air (*IDN Times*, 2020).

Fakta pencemaran lingkungan akibat detergen ini memicu berbagai penelitian untuk mencari alternatif detergen yang lebih ramah lingkungan. Berbagai bahan alternatif yang pernah diteliti diantaranya adalah penggunaan *metil ester sulfonat* (MES) yang merupakan molekul ester dari asam lemak minyak kelapa sawit. MES lebih mudah terurai di lingkungan, sehingga lebih ramah lingkungan. MES menjadi salah satu alternatif zat aktif detergen yang telah ada sebelumnya seperti SLS dan LAS (Thannimalay and Yusoff, 2014; Lim, Baharudin and Ung, 2019). MES terbukti ramah lingkungan, efektif membersihkan kotoran dan kinerjanya relatif tidak terpengaruh oleh kesadahan air (Lim *et al.*, 2019).

Berdasarkan fakta tersebut, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tertarik memberikan pelatihan pembuatan detergen berbasis zat aktif MES ini kepada masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini

diharapkan masyarakat lebih terampil memproduksi detergen untuk kebutuhan keluarganya dan lebih peduli pada lingkungan.

Metode dan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisasi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kebiasaan baru selama pandemi COVID-19, Pelatihan pembuatan sediaan untuk mencuci, yaitu deterjen cair, pelembut pakaian dan sabun cuci tangan. Proses pengemasan produk dilakukan pada hari yang berbeda untuk memastikan produk yang dihasilkan telah siap kemas. Produk yang telah dikemas dibagikan kepada masyarakat peserta pelatihan dan non-peserta pelatihan. Pelatihan ini hanya melibatkan perwakilan peserta dari tiap RT sebagai upaya

menghindari kerumunan massa. Untuk mengukur tingkat pencapaian kegiatan dilakukan pula *pretest* dan *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, yaitu selama bulan September-Oktober 2020. Kegiatan diikuti oleh 9 peserta aktif yang merupakan perwakilan dari tiap RT. Kondisi pandemi COVID-19 yang tidak mengijinkan adanya kerumunan massa menyebabkan kegiatan ini sangat dibatasi jumlah pesertanya.

Pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pada kondisi awal sebelum penyuluhan dan pelatihan. *Post-test* digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Hasil *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

| No | Pertanyaan | Jawaban Pretest | | Jawaban Posttest | |
|-------|--|-----------------|-------|------------------|-------|
| | | benar | salah | benar | salah |
| 1 | Sediaan untuk mencuci yang dipraktikkan pembuatannya dalam kegiatan kali ini adalah, kecuali... | 1 | 8 | 9 | 0 |
| 2 | Bahan dapur yang menjadi salah satu bahan dalam pembuatan detergen adalah ... | 2 | 7 | 9 | 0 |
| 3 | Pengental pada detergen cair dapat berupa .. | 0 | 9 | 6 | 3 |
| 4 | Dalam pembuatan detergen cair, pada dasarnya bahan utama yang digunakan dalam surfaktan dan ... | 8 | 1 | 9 | 0 |
| 5 | Dalam pembuatan detergen cair, MES harus dilarutkan dengan ... | 3 | 6 | 8 | 1 |
| 6 | Penggunaan air panas dalam pelarutan MES dapat menyebabkan larutan MES ... | 8 | 1 | 8 | 1 |
| 7 | 1 Kg MES dapat menghasilkan detergen cair hingga ... liter | 2 | 7 | 5 | 4 |
| 8 | Untuk menghasilkan detergen yang harum, maka dalam pembuatannya perlu ditambahkan ... | 9 | 0 | 9 | 0 |
| 9 | MES dapat dibuat dari minyak yang dihasilkan oleh | 7 | 2 | 9 | 0 |
| 10 | Detergen yang baik adalah etergen yang paling banyak menghasilkan busa saat dilarutkan dalam air | 9 | 0 | 7 | 2 |
| 11 | Busa adalah bagian dari detergen yang berfungsi untuk membersihkan kotoran pada pakaian | 1 | 8 | 6 | 3 |
| 12 | Setiap detergen pasti harum | 8 | 1 | 7 | 2 |
| 13 | MES dapat dibuat dari minyak yang berasal dari kelapa sawit | 9 | 0 | 9 | 0 |
| 14 | MES merupakan salah satu bahan detergen yang cukup aman digunakan karena mudah terurai di lingkungan | 8 | 1 | 9 | 0 |
| 15 | Garam dapur dapat digunakan sebagai pengental pada pembuatan detergen cair | 6 | 3 | 9 | 0 |
| Total | | 81 | 54 | 119 | 16 |

Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan hanya sebesar 60% dan meningkat menjadi 88,1% setelah kegiatan. Prosentase tersebut didasarkan pada jawaban benar terhadap pertanyaan yang diberikan pada *pretest* dan *post-test*.

Penyuluhan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dilakukan secara langsung pada peserta secara interaktif. Dari kegiatan ini diketahui bahwa pada dasarnya masyarakat sudah mengetahui tentang kebiasaan apa saja yang harus dilakukan selama masa pandemi ini, yaitu: memakai masker saat berada di area publik, sering mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* dan menjaga jarak. “Ribet” dan belum terbiasa atau lupa menjadi alasan yang menyebabkan mereka enggan melaksanakan protokol kesehatan tersebut.



Gambar 1. Penyuluhan protokol kesehatan

Pelatihan pembuatan sediaan untuk mencuci diikuti peserta dengan antusias. Mereka sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan ini. Prosedur pembuatan yang tidak memerlukan peralatan khusus dan bahan baku yang relatif mudah diperoleh membuat mereka bersemangat untuk dapat memproduksi sendiri sediaan untuk mencuci ini dikemudian hari. Proses pelatihan dan pembuatan produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Hasil kegiatan berupa sabun cuci tangan



Gambar 3. Hasil kegiatan berupa pelembut pakaian



Gambar 4. Hasil kegiatan berupa deterjen cair



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta

Penutup

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan cukup banyak manfaat. Manfaat pengetahuan sebagaimana terlihat pada hasil *pretest* dan *posttest*. Manfaat ekonomi juga dirasakan masyarakat berupa penghematan pembelian produk untuk mencuci. Keterampilan yang diperoleh juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang selama ini menganggap bahwa pembuatan sediaan mencuci memerlukan teknologi khusus yang mahal. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta (mitra) tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 sebagai upaya pencegahan penyebaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana yang telah mendanai terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Gao, Y., et al. (2020). Structure of the RNA-dependent RNA polymerase from COVID-19 virus. *Science*, 368(6492), 779–782. <https://doi.org/10.1126/science.abb7498>
- INDONESIA, M. K. R. (2017). Izin edar alat kesehatan, alat kesehatan diagnostik. *Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga, pasal 4 ayat 1*, 9.

- Lim, Y. S., Baharudin, N. B., & Ung, Y. W. (2019). Methyl ester sulfonate: A high-performance surfactant capable of reducing builders dosage in detergents. *Journal of Surfactants and Detergents*, 22(3), 549–558.
- Nuramdani, M. (2020). New Normal: Definisi, Panduan, Penerapan Saat Pandemi COVID-19. *PT Media Kesehatan Indonesia*.
- Purwaniati. (2020). Target Kerja Obat Antivirus COVID-19; Review. *Farmagazine*, VII(2), 30–42.
- Sopiah, R. N. (2004). Pengelolaan Limbah Deterjen sebagai Upaya Minimalisasi Polutan di Badan Air dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. *Balai Teknologi Lingkungan-BPP, Teknologi Serpong*.
- Surat Edaran Kemenkes 335. (2020). Nomor HK.02.01-MENKES/335/2020 Tentang Protokol Pencegahan COVID-19 Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan. 1–4.
- Thannimalay, L., & Yusoff, S. (2014). Comparative analysis of environmental evaluation of LAS and MES in detergent—A Malaysian case study. *World Applied Sciences Journal*, 31(9), 1635–1647.